

PEMETAAN MASALAH KOMUNIKASI DALAM AKTIVITAS SOSIAL DI MASYARAKAT

KARTINI CAHAYA SEPTIANA S
19120134

MODUL 1&2

Abstrak

Penelitian ini dimaksudkan untuk menemukan permasalahan-permasalahan komunikasi dalam kegiatan sosial di tengah masyarakat kota padangsidempuan. Sebenarnya, Pada dasarnya istilah “sosial” memiliki beberapa pengertian berbeda yang dianggap sebagai konsep dan merujuk antara lain pada: sikap, orientasi, atau perilaku yang mempertimbangkan kepentingan, niat, atau kebutuhan orang lain (berbeda dengan perilaku anti-sosial) telah berperan dalam mendefinisikan ide atau prinsip.

Misalnya istilah seperti realisme sosial, keadilan sosial, konstruktivisme sosial, psikologi sosial, anarkisme sosial dan modal sosial menyiratkan bahwa ada beberapa proses sosial yang terlibat atau dipertimbangkan, sebuah proses yang tidak ada dalam realisme “keadilan” sosial, keadilan, konstruktivisme, psikologi, anarkisme, atau modal.

Sosial juga merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan komunikasi. Bahkan kegiatan sosial itu dalam arti luas adalah komunikasi itu sendiri, namun pada sisi implementasinya terdapat titik temu, dimana dakwah dapat memanfaatkan teori-teori komunikasi untuk melengkapi kebutuhan teoritis yang belum dikembangkan pada keilmuan sosial. Pada tataran inilah kajian problematika sosial di tengah masyarakat dapat dilakukan dari perspektif teori-teori komunikasi. Penemuan tentang problematika komunikasi pada umumnya menjadi bagian dari penemuan problematika sosial, permasalahan komunikasi di tengah masyarakat juga menjadi permasalahan sosial.

PENDAHULUAN

Latar belakang masalah.

Komunikasi adalah sesuatu yang urgen dalam kehidupan umat manusia dan dalam kehidupan sehari-hari. Karena komunikasi tidak pernah lepas dari kehidupan manusia. Ketika manusia sedang sendirian, atau bersama dengan orang lain manusia selalu melakukan kegiatan komunikasi. Secara empiris sulit untuk mengabaikan perilaku komunikasi di tengah-tengah masyarakat. Maka tidaklah salah para ahli komunikasi mengemukakan bahwa 90 % kegiatan manusia, sebenarnya adalah kegiatan komunikasi. Urgensi komunikasi yang seperti itu memang mengindikasikan betapa kegiatan manusia selalu berada dalam pusingan komunikasi, dalam hal ini tentu kegiatan-kegiatan yang berdimensi keagamaan tidak terkecuali. Karena itu dalam Islam pun perbuatan mengadakan komunikasi dan interaksi sosial selalu mendapat kanteakanantekananyang cukup kuat.

Salah satu bentuk keterlibatan komunikasi dalam konteks keagamaan, berkaitan dengan kegiatan sosial bil lisan, atau dalam istilah komunikasi dikenal dengan *speech communication* maupun *public speaking*. Kegiatan sosial (*social*) memang telah menjadi bagian penting dari perkembangan Islam sejak masa²masa historisnya sampai saat ini.

Karena itulah penelitian ini berusaha mencoba memetakan masalah-masalah komunikasi yang terdapat dan diprediksiturut memberikan kontribusi terhadap pengurangan efek positif dari kegiatan sosial persuasif yang dilakukan di tengah masyarakat di Kota Padangsidimpuan.

Permasalahan

Masalah pokok yang menjadi kajian penelitian ini berkaitan dengan problematika komunikasi sosial di tengah masyarakat kota padangsidimpuan, dan untuk menjawab permasalahan tersebut dikembangkan focus masalahnya yaitu, bagaimana profile aktivitas sosial di kota padangsidimpuan,

bagaimana aktivitas komunikasi dalam aktivitas sosial persuasif (public speaking), dan bagaimana pemetaan problema-problema komunikasi yang diprediksi turut memberikan kontribusi dalam pengurangan efek (pengaruh) sosial persuasif dari dinas sosial kota padangsidempuan

Tujuan Penelitian. Penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data dan informasi yang lengkap dan komprehensif mengenai: Profile aktivitas sosial dalam masyarakat, aktivitas komunikasi dalam aktivitas komunikasi sosial, dan Pemetaan problematika komunikasi yang terdapat dan diprediksi turut memberikan kontribusi negativeterhadap kegiatan dakwah persuasif. Pemetaan ini menyangkut dengan, unsur-unsur dan kegiatan komunikasi dalam aktivitas sosial persuasif.

Manfaat Penelitian. Temuan penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

a. Bagi pengelola aktivitas sosial yaitu oleh dinas sosial, lembaga-lembaga dakwah dan khususnya pengurus-pengurus masjid penelitian ini sangat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dalam rangka mengelola dakwah agar lebih berpengaruh secara maksimal. Sebab dengan mengetahui masalah-masalah dari perspektif komunikasi, paling tidak salah satu persoalan dakwah majelis taklim dapat diselesaikan.

b. Bagi pengembangan keilmuan komunikasi dan sosial, penelitian ini tentu menambah khazanah pengetahuan pada bidang masingmasingterutama terkait dengan aplikasi yang merupakan pengembangan sisi empiris dari keilmuan sosial dan komunikasi masyarakat.

c. Bagi pemerintah, khususnya Kementerian agama RI, hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan yang sangat urgen dan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan dalam merumuskan kebijakanyang lebih baik lagi tentang pelaksanaan dan pengelolaan pemetaan komunikasi sosial.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di beberapa Desa atau Kelurahan yang ada di Kota Padangsidempuan. Penetapan lokasi pemetaan masalah dilakukan secara acak di beberapa Desa atau Kelurahan. Tapi hanya atas pertimbangan beberapa faktor tertentu, seperti kemudahan, atau hanya sekedar untuk memperkecil wilayah penelitian, mengingat masalah yang dikaji dan dihadapi dalam penelitian ini, menjadi masalah bersama hampir di semua semua Desa atau Kelurahan Di Kota PadangSidempuan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan tehnik:

a. Study kepustakaan.

Studi ini bermanfaat guna mengumpulkan konsep, teori pendukung, serta referensi yang ada kaitannya dengan masalah pokok penelitian, yaitu teori-teori komunikasi maupun teori²teori Sosial yang Terjadi di tengah tengah Masyarakat kota PadangSidempuan.

b. Pedoman wawancara

wawancara digunakan untuk memperoleh datadari informan, seperti Dinas Sosial Kota Padangsidempuan, Wawancara dilakukan dengan dua cara: (1). Formal: yaitu peneliti melakukan wawancara dengan terlebih dahulu memberitahukan kepada informan. (2) informal: wawancara akan dilakukan kapan saja ketika menemukan informan yang refresentatif.

c. Observasi

pengamatan dilakukan terhadap perilaku-perilaku komunikasi dalam kegiatan sosial yang dilakukan di tengah masyarakat kota Padangsidempuan, dengan melakukan pemilihan (selection), pencatatan (recording), dan pengkodean (encoding), terhadap rangkaian perilaku komunikasi sosial Data yang dihimpun.

- d. Dokumentasi. Pengambilan data penelitian, terutama dilakukan dengan pengumpulan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan sosial yang diminta di dinas sosial kota padangsidempuan.

DATA DAN TEMUAN PENELITIAN.

Dari kajian-kajian penelitian yang dilakukan ditemukan fakta bahwa, materi yang dipelajari di pemetaan sosial, baik itu pada masyarakat desa secara umum maupun pada masyarakat di kelurahan antara lain; pada umumnya Bantuan Sosial, Pemberdayaan fakir miskin dan lansia, dan meningkatkan fasilitas umum yang ada di kota padangsidempuan.

PEMBAHASAN

Kondisi tempat dan maupun waktu. Berikut ini profil Sosial yang biasanya merupakan kegiatan disepul sosial di tengah masyarakat.

- a. Kondisi seputar pembagian bantuan.

Dalam perspektif gender, sosial yang memberikan materi di setiap bantuan sosial, pada umumnya masih didominasi masyarakat yang kurang mampu, sementara yang ikut aktif dalam memberikan bantuan pada perkumpulan masyarakat kaum wanita kurang lebih 20 % dari kehadiran. Artinya, dari 10 orang atau pekerja yang memberikan masukan atau solusi2 diantaranya adalah perempuan. Belum diketahui dengan tepat apa penyebabnya kenapa partisipasi muballighah ini sangat rendah, apakah karena kualitas atau karena kondisi kuantitas pekerja yang memang sangat minim jumlahnya dibandingkan dengan jumlah penerima bantuan yang ada. Sedangkan pekerja yang memberikan masukan pada satu daerah terumata di kota padangsidempuan tidak kurang dari 20 kali dalam setahun. Sementara itu dalam perspektif pendidikan, ditemukan bahwa tingkat pendidikan Mahasiswa yang memberikan pe nyaluran dalam kegiatan pejuang muda pada masyarakat mayoritas

berada pada jenjang pendidikan S1 perguruan tinggi agama. Dan sedikit yang berlatar belakang pendidikan tinggi umum. Walaupun demikian masih ada dalam jumlah yang relative kecil yang memiliki Pendidikan SLTA serta pekerja yang memiliki Pendidikan tinggi.

b. Dari perspektif tingkat pendidikan pekerja, populasinya rata-rata masih berkisar hampir 85% masih didominasi oleh tamatan SLTA, dan sebanyak 5,2% tamatan S1, selebihnya sebanyak 9,8% sisanya adalah tamatan SLTP dan tingkat Sekolah Dasar. Tingkat kehadiran mereka masih cukup signifikan, rata-rata mencapai 62,5%, dari total rata-rata anggota pejuang muda, khususnya masyarakat yang berada di kota Padangsidimpuan, oleh dinas sosial relatif tetap sebesar antara interval 25 s/d 35%, bahkan ada kesan terdapat kecenderungan tingkat kehadiran-waktu yang lalu.

c. Panduan belajar/Hand out. Dilihat dari aspek panduan belajar (hand out) pada masyarakat diketahui bahwa dari 9 desa yang dijadikan sampel dalam penelitian, ternyata tidak satupun yang memiliki panduan belajar hand out yang benar-benar terstruktur, dalam proses pembelajaran. Yang ada adalah terdapat beberapa majelis taklim yang meskipun belum punya panduan belajar secara tertulis, namun sering meminta khusus kepada muballigh untuk memberikan materi tertentu yang dianggap diperlukan. Dengan demikian kegiatan pengajian (pembelajaran) berlangsung dengan materi sering ditentukan oleh muballigh sendiri, yang pada akhirnya terdapat beberapa kali materi yang tumpang tindih antara satu muballigh dengan muballigh yang lainnya. d. Materi dan waktu pengajian (pembelajaran). Diantara persoalan penting berkaitan dengan aktivitas majelis taklim, adalah materi pembelajaran yang diberikan. Materi yang diberikan tentu (paling tidak secara teoritis)

Pemetaan problematika komunikasi Sosial ditengah masyarakat kurang nya pemetaan sosial yang merata oleh karena itu mengakibatkan kesenjangan sosial bagi masyarakat yang tidak mendapat bantuan sosial di kota Padangsidimpuan.

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang dilakukan sebelumnya, maka problematika komunikasi sosial pada di kota Padangsidimpuan secara umum dapat didiskripsikan sebagai berikut:

a. Dari perspektif kredibilitas komunikator, terdapat tiga masalah penting yang menjadi problematika komunikasi sosial yaitu:

1. Masyarakat pada umumnya kurang mengenali jenis-jenis bantuan yang diterima masyarakat dan komunikasi tentang bantuan (komunikator). Hal ini terjadi kurangnya fasilitas pekerja yang turun langsung ke lapangan melihat kondisi perekonomian masyarakat kota Padangsidimpuan memberikan segala jenis bantuan.

2. Kompetensi keteladanan, keteladanan pekerja yang selama ini turun langsung ke tengah masyarakat kota Padangsidimpuan kurang memahami apa yang ingin diberikan kepada masyarakat oleh karena itu kurang keteladanan pekerja yang dimiliki pemko kota Padangsidimpuan dan tanpa mempertimbangkan siapa yang layak menerima bantuan dan siapa yang tidak layak menerima bantuan tersebut.

b. Dari aspek bentuk dan model komunikasi dakwah yang dilakukan, ditemukan problema sebagai berikut:

1. Kurang terlaksananya secara intensif komunikasi timbal balik (komunikasi dua arah) dalam proses kegiatan sosial yang dilakukan di setiap desa atau kelurahan di kota Padangsidimpuan

2. Model komunikasi yang dilakukan relative model sample atau contoh, kurang inovasi dan bersifat teacher centred sehingga masyarakat memiliki paham yang kurang terhadap pemetaan sosial.

KESIMPULAN

Dari kajian dan pembahasan yang dilakukan dapat diambil kesimpulan bahwa, kegiatan sosial di tengah masyarakat di kota Padangsidimpuan, jika dilihat dari aspek komunikasi pada umumnya terdapat tiga masalah pokok yang harus mendapat perhatian serius dari kegiatan sosial yaitu: aspek kredibilitas komunikator, bentuk dan model komunikasi sosial, dan materi atau pesan komunikasi sosial. Ketika di lapangan.